

## RINGKASAN

Disharmoni keluarga adalah suatu keadaan yang terbentuk dari hubungan orang tua dan anak yang tidak baik. Realitas disharmoni keluarga masih marak terjadi dan digambarkan melalui media massa, salah satunya film. Sebagai produk kebudayaan, film tidak dapat dimaknai semata-mata hanya sekadar tayangan belaka, melainkan harus dimaknai sebagai medium representasi dari fenomena dalam masyarakat. Sejak tahun 2016 sampai tahun 2022 tercatat beberapa film yang menyajikan tema disharmoni keluarga. Salah satu film yang mengangkat tema tersebut adalah NKCTHI (2020). Penulis memilih film tersebut sebagai obyek penelitian karena memiliki alur cerita yang dapat merepresentasikan disharmoni keluarga dalam realitas sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hubungan orang tua dan anak terhadap disharmoni keluarga dalam film NKCTHI (2020) menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Selama penelitian penulis memilih 6 potongan adegan sebagai bahan kajian penelitian. Pemilihan adegan tersebut disesuaikan dengan pertanyaan penelitian berupa gambaran hubungan antara anak dan orang tua dalam film NKCTHI. Selanjutnya adegan tersebut dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes melalui tiga metode, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran disharmoni keluarga dalam film NKCTHI tergambar dalam adegan berupa orang tua menekan dan memerintah anak sulung, orang tua memberi perhatian berlebih ke salah satu anak, orang tua tidak menghiraukan anak, adu argumen orang tua dengan anak, dan konflik orang tua dengan anak.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah disharmoni keluarga dalam film NKCTHI dilatarbelakangi oleh pola asuh otoriter, budaya patriarki, dan sifat mendominasi orang tua kepada anak. Perilaku tersebut membuat anak memiliki gerak terbatas, tertekan bahkan memiliki konflik batin. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran berupa perlunya upaya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, sehingga dalam keberlangsungan keluarga terdapat ruang yang sehat untuk membicarakan peran masing-masing. Dengan upaya komunikasi tersebut diharapkan tercipta keterbukaan yang dapat menjamin keharmonisan yang merupakan tujuan utama dari diciptakannya institusi sosial bernama keluarga.

**Kata Kunci: Disharmoni Keluarga, Film NKCTHI, Semiotika Roland Barthes**

## SUMMARY

Family disharmony is a condition formed from a bad parent-child relationship. The reality of family disharmony is still rife and portrayed through mass media, one of which is films. As a cultural product, films cannot be interpreted solely as mere impressions, but must be interpreted as a medium of representation of phenomena in society. From 2016 to 2022, there were several films that presented the theme of family disharmony. One of the films with this theme is NKCTHI (2020). The author chose the film as the object of research because it has a storyline that can represent family disharmony in social reality.

This research having the purpose to know the picture of the relationship between parents and children towards family disharmony in the film NKCTHI (2020). This research uses descriptive qualitative methods with Roland Barthes' semiotic analysis approach. There are six pieces of scenes as material for research studies. The selected scenes is adjusted to the research question of a picture of relationship between children and parents in the NKCTHI film. Furthermore, the selected scene is analyzed using Roland Barthes' semiotics through three elements: denotation, connotation, and myth.

The results showed that the picture of family disharmony in the film NKCTHI are parents suppress and command the firstborn, parents pay excessive attention to one of the children, parents ignore the child, argue parents with children, and conflict between parents and children.

The conclusion of this research is that family disharmony in the film NKCTHI are motivated by authoritarian parenting, patriarchal culture, and the domineering nature of parents to children. This behavior makes children have limited movement, depressed and even have inner conflicts. Based on the results of the study, the author gave suggestions in the form of the need for two-way communication efforts between parents and children, so that in family continuity there is a healthy space to discuss their respective roles. With these communication efforts, it is hoped that openness can be created that can ensure harmony which is the main purpose of creating a social institution called the family.

**Keywords: Family Disharmony, NKCTHI Film, Roland Barthes Semiotics**